

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak pada tahap berikutnya (Hurlock, 2008). Masa kanak-kanak adalah usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun (Padmonodewo, 2008). Perkembangan anak prasekolah dipusatkan untuk menjadi manusia sosial, belajar bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap moral, tradisi, norma dan saling berkomunikasi serta bekerja sama guna mencapai kematangan dalam hubungan sosial (Yusuf, 2011).

Menurut UNICEF pada tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (25,6%) anak, sedangkan data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2015, 10,9% anak prasekolah di Indonesia mengalami kelainan perkembangan (Kemenkes, 2016). Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah 3.657.353 di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 2.321.542 (63,48%) anak yang mengalami masalah keterlambatan perkembangan (Dinkes Provinsi Jateng, 2015).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2015 menunjukkan jumlah anak prasekolah yang mengalami masalah tumbuh kembang sebanyak 105 anak (15%) (Pemda Surakarta, 2016)

Masa usia prasekolah merupakan masa emas, dimana perkembangan seorang anak akan banyak mengalami perubahan yang sangat berarti. Pada masa usia prasekolah anak akan banyak mengalami masa peka, yang diartikan sebagai suatu masa dimana suatu fungsi berkembang demikian baiknya dan karena harus dilayani serta diberi kesempatan sebaik-baiknya. Agar masa usia prasekolah dapat optimal maka stimulasi pendidikan diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak (Soetjiningsih, 2014).

Perkembangan anak usia dini merupakan faktor utama yang dapat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak pada usia dini harus dimaksimalkan agar perkembangan anak dimasa selanjutnya dapat lebih optimal, baik dari segi kemampuan gerak, kognitif maupun afektif. Upaya untuk mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan adanya rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak dapat berkembang dengan baik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua memiliki tugas untuk mengasuh anak, dimana tujuan utama pengasuhan orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan

tahapan perkembangannya dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. Kemampuan orang tua atau keluarga menjalankan peran pengasuhan ini tidak dipelajari secara formal melainkan berdasarkan pengalaman dalam menjalankan peran tersebut secara *trial* dan *error* atau mempengaruhi orang tua/keluarga lain terdahulu (Taufik, 2014).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitar anak prasekolah, terutama orang tua. Orang tua adalah guru utama dan terpenting bagi anak karena memiliki kesempatan yang paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya. Penelitian Balsberg (2011) menyebutkan bahwa stimulasi yang diberikan orang tua mampu meningkatkan perkembangan anak baik dari segi gerak, kognitif maupun afektif. Pemberian stimulasi merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan perkembangan anak. Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan (Fida & Maya, 2012).

Observasi awal yang peneliti lakukan di TK Baiturohman Kecamatan Laweyan Surakarta, terdapat 92 anak yang berusia 49-72 bulan. Dalam wawancara dengan salah satu guru TK, sesuai Pedoman KPSP terdapat beberapa siswa berusia 49-54 bulan, belum mampu menggambar lingkaran,

beberapa siswa yang berusia 55-60 bulan belum bisa meletakkan 8 kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus lainnya, sebagian besar siswa yang berusia 61-66 bulan belum dapat sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan, sedangkan pada anak usia 67-72 sebagian besar belum bisa menangkap bola kecil dengan kedua tangannya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan penelitian adalah “adakah hubungan stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah menganalisis hubungan stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pemberian stimulasi pada anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta
- b. Mendeskripsikan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di TK Baiturrahman Kecamatan Laweyan Surakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang hubungan stimulasi dengan perkembangan anak TK.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi institusi pendidikan**

Memberikan masukan kepada institusi pendidikan khususnya dalam bidang keperawatan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

###### **b. Bagi peneliti**

Untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan stimulasi dengan perkembangan anak di TK.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pemberian stimulasi dengan perkembangan anak prasekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, baik dari penambahan jumlah obyek penelitian maupun jumlah variabel penelitian.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Hastuti (2009) Stimulasi pada Anak Kelompok Bermain dan Pengaruhnya pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi dan Moral atau Karakter Anak. Penelitian ini merupakan adalah *Cohort study* yang bersifat 3 bulan ke depan (*3 months prospective cohort study*), dimana terdapat pengamatan terhadap penerapan stimulasi kepada anak usia dini di KB (Kelompok Bermain) dan pengaruhnya kepada tumbuh kembang anak setelah 3 bulan di KB (kelompok bermain). Populasi penelitian adalah 6 Kelompok Bermain menengah atas (KB1) dan 5 KB menengah bawah (KB2) di Kota Bogor yang bersedia menjadi tempat penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan ibu anak TK yang dilakukan dengan bantuan

instrument penelitian *Home Observation and Measurement of Environment* dari Caldwell dan Bredley. Analisis data penelitian menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan motorik, kognitif, social emosi dan karakter anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menganalisis pengaruh pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak pra sekolah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

2. Lindawati (2015) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan anak usia Pra Sekolah. Penelitian ini merupakan observasional analitik yang bersifat *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak usia prasekolah. Sampel berjumlah 76 orang anak usia prasekolah dari 5 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, bivariat menggunakan kai-kuadrat, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik. Untuk mengetahui perkembangan motorik digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang menilai perkembangan perilaku sosial, gerakan motorik halus, gerakan motorik

kasar, dan bahasa. Untuk mendapatkan data status gizi dilakukan pengukuran tinggi badan (TB) dengan menggunakan meteran, dan berat badan (BB) dengan menggunakan timbangan, dan untuk mengukur umur, pola asuh, dan lama di PAUD digunakan kuesioner yang diisi oleh orang tua. Hasil penelitian Uji kai-kuadrat menghasilkan satu variabel independen (status gizi) yang mempunyai hubungan bermakna dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan  $p = 0,01$ , Uji regresi logistik yang dilakukan menentukan variabel yang paling berhubungan dengan perkembangan anak usia prasekolah adalah variabel status gizi.

Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak prasekolah, metode penelitian dan teknik analisis. Sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibatasi kepada pemberian stimulasi pada anak prasekolah.

3. Nahar (2012) *Effect of food supplementation and psychosocial stimulation on growth and development severely malnourished children (Intervetion studied in Bangladesh)*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menganalisis pengaruh pemberian asupan makanan dan stimulasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengalami kekurangan gizi. Penelitian dilakukan terhadap 43 anak usia 6-24 bulan yang mengalami malnutrisi. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan

pengukuran status gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian nutrisi dan stimulasi terhadap perkembangan anak. Persamaan penelitian adalah metode penelitian dan teknik analisis. Sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibatasi kepada pemberian stimulasi, dan obyek penelitian pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah anak prasekolah.